

Implementasi Prosedur Pengelolaan Persediaan Menggunakan SAP Business One Pada PT Hasjrat Abadi Cabang Sudirman Manado

Lovesia Fortune Walean¹, Andreuw K. Pantow², Shane A. Pangemanan³

Program Studi Akuntansi Keuangan, Politeknik Negeri Manado, Indonesia

E-mail: waleanlovesia@gmail.com¹, andreuw.pantow7@gmail.com², shanep0201@gmail.com³

Article History:

Received: 04 Mei 2026

Revised: 21 Juni 2026

Accepted: 04 Juli 2026

Keywords: ERP, Inventory, Pengelolaan Persediaan, SAP Business One, Studi Kasus.

Abstract: Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi prosedur pengelolaan persediaan menggunakan SAP Business One pada PT Hasjrat Abadi Cabang Sudirman Manado. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SAP Business One telah mengintegrasikan prosedur operasional persediaan secara terstruktur, mulai dari penerimaan barang (GRPO), pengeluaran (Goods Issue), pemindahan (Inventory Transfer), hingga stock opname berkala dengan metode pencatatan perpetual terkomputerisasi. Keandalan data didukung oleh verifikasi fisik yang ketat dan kolaborasi aktif antara bagian gudang dan pembukuan. Namun, efektivitas sistem masih terhambat oleh gangguan jaringan cloud dan human error yang menyebabkan selisih stok.

PENDAHULUAN

Di perkembangan teknologi dan industri 4.0 yang terus berjalan, maka informasi akuntansi atau SIA merupakan suatu hal yang sangat diperlukan bagi sebuah perusahaan agar bisa beroperasi lancar dan juga memastikan data keuangannya selalu akurat. Maka dari itu, perusahaan besar dengan banyak transaksi tidak bisa lagi menggunakan cara pencatatan manual dengan tingkat error tinggi namun memerlukan sistem yang bisa mengintegrasikan data yang cepat, akurat, dan fleksibel. Menurut (Tangon et al., 2025), penggunaan sistem informasi digital bukan lagi pilihan namun kebutuhan bagi perusahaan agar efisien dalam mengelola aset dan mengurangi resiko kerugian finansial yang disebabkan oleh ketidaksinkronan data tersebut.

Salah satu teknologi yang umumnya digunakan dalam berbagai negara di dunia adalah SAP Business One, yaitu ERP atau Enterprise Resource Planning yang dibuat khusus guna menyatukan seluruh fungsi utama perusahaan dari fungsi keuangan, fungsi penjualan, fungsi pembelian, dan fungsi operasional semuanya dikelompokkan dalam satu basis data. Modul Inventory dalam SAP Business One digunakan untuk mencatat semua perubahan yang terjadi pada barang masuk dan keluar, melakukan pengawasan langsung pada stok, serta membuat report stok yang berintegrasi dengan semua modul lain. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Hanani & Munandar, 2025) yang menyatakan bahwa SAP menunjukkan kemampuan untuk memantau perubahan stok dan menjadikan proses transaksi ini handal. Transformasi digital tidak hanya

terfokus pada otomatisasi proses pencatatan namun seluruh operasional bisnis secara mendasar. Temuan ini didukung lebih lanjut oleh (Rahayu et al., 2025), yang menyatakan bahwa implementasi sistem ERP berbasis SAP berhasil mengotomatisir manajemen logistik, yang akhirnya meningkatkan kehandalan informasi secara signifikan. Efektivitas dari prosedur kerja ini akan berdampak kualitas data yang dihasilkan untuk tujuan pelaporan.

Persediaan merupakan salah satu aset yang dikatakan sebagai hal penting dalam menjalankan organisasi bisnis, khususnya pada bisnis perusahaan dagang atau distributor. Persediaan mencakup pada semua jenis barang yang dimiliki oleh perusahaan yang nantinya akan dijual atau dipakai dalam operasi bisnis tersebut. Dalam hal tersebut, persiapan stok harus dilakukan dengan teliti untuk menghindari kelebihan atau kekurangan stok, yang dapat mempengaruhi operasi bisnis. Pengelolaan stok tidak hanya berhubungan dengan ada atau tidaknya stok, tetapi juga mencakup akuratnya pencatatan, internal control yang ketat, dan integrasi data sistem dengan situasi lapangan. Dengan demikian, informasi yang tepat dan handal menjadi dasar utama dalam pengelolaan stok yang efektif.

Dalam industri otomotif, persediaan adalah aset lancar yang sangat penting karena memiliki nilai investasi tinggi dan putarannya yang cepat. Menurut (Albasakran et al., 2025) manajemen stok yang buruk di industri otomotif dapat menghasilkan 75% komplain dari customer karena ketidakhadiran spare part. Dampak yang diberikan tidak saja merusak kepuasan pelanggan, tetapi juga mengganggu manajemen internal perusahaan secara umum. (Andini et al., 2024) menambahkan bahwa kekurangan pada sistem internal control manajemen stok spare part di industri otomotif dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara data fisik dengan pencatatan, yang berdampak pada efisiensi operasional perusahaan secara umum.

PT Hasjrat Abadi Cabang Sudirman Manado merupakan cabang pusat perusahaan yang mengelola beberapa dealer otomotif Yamaha dan Toyota yang berada di kota Manado. Perusahaan tersebut sudah menggunakan sistem SAP Business One sejak tahun 2014 terlebih pada modul persediaan. (Paraswati et al., 2021) dan (Asy et al., 2023) menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan sistem pencatatan perpetual berbasis komputer yang akan secara otomatis melacak perubahan persediaan yang terjadi sehingga mengurangi ketidakseimbangan data tersebut. Namun secara praktek, penggunaan sistem SAP Business One masih menghadapi berbagai masalah teknis maupun operasionalnya. Hal tersebut mencerminkan bahwa implementasi ERP system tidak selalu berjalan mulus tapi menghadapi berbagai rintangan.

Berdasarkan pengamatan langsung oleh peneliti selama proses pengerjaan penelitian di PT Hasjrat Abadi, diketahui bahwa ada ketidaksesuaian yang cukup signifikan mengenai banyaknya suku cadang fisik yang ada di gudang dengan data yang ditunjukkan oleh sistem SAP Business One. Ditambah lagi, seringnya adanya keterlambatan dalam sinkronisasi data dari kantor cabang dengan kantor pusat, terlebih jika ada masalah dengan jaringan. Instrumen yang berfungsi sebagai media komunikasi tersebut mempengaruhi informasi bisnis perusahaan karena menurut (Abdul et al., 2026), kualitas dari informasi akuntansi yang disediakan oleh sistem ERP harus dapat memberikan data yang tepat waktu dan benar.

Dari kondisi tersebut, peneliti tergerak untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Prosedur Pengelolaan Persediaan Menggunakan SAP Business One pada PT Hasjrat Abadi Cabang Sudirman Manado”. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis implementasi prosedur pengelolaan persediaan menggunakan SAP Business One di PT Hasjrat Abadi Cabang Sudirman Manado.

LANDASAN TEORI

Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi adalah gabungan antara konsep sistem dan informasi dengan menjadi kerangka kerja yang terorganisir guna merencanakan pengumpulan, pengolahan, penyimpanan serta distribusi informasi, sehingga membantu proses pengambilan keputusan dalam organisasi. Dasar dari pemahaman sistem informasi adalah interaksi di antara komponennya. Menurut (Effendy et al., 2023), sistem didefinisikan sebagai kumpulan unsur atau komponen yang interaktif dan dipengaruhi satu sama lain dalam melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut (Romney & Steinbart, 2021) selain itu, sistem memiliki dua atau lebih elemen yang interaktif dengan tujuan yang sama.

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dikembangkan untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menganalisis data keuangan dan non keuangan untuk membantu pengambilan keputusan. Menurut (Romney & Steinbart, 2021) tugas SIA adalah untuk mengidentifikasi, mencatat, dan mendokumentasikan informasi ekonomi dari suatu entitas kepada mereka yang perlu. Seiring berjalannya waktu, fungsi dari SIA semakin luas dan bukan hanya untuk mencatat akuntansi administrasi saja, tetapi juga untuk manajerial. (Hall, 2022) juga menjelaskan bahwa SIA adalah bagian dari sistem informasi manajemen yang memiliki peran sebagai penanganan transaksi keuangan dan transaksi lainnya yang memberi pengaruh langsung terhadap kondisi keuangan suatu organisasi. Penggunaan teknologi pada SIA ini pun menjadi hal yang cukup penting untuk menunjang daya saing organisasi tersebut.

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, (Lawita & Chariri, 2023) mencatat bahwa adanya sistem informasi yang efisien dapat memberikan peningkatan kinerja suatu organisasi melalui peningkatan kualitas informasi yang diberikan. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan dari (Hanifah & Jayanti, 2024) bahwa implementasi sistem informasi akuntansi oleh suatu perusahaan distributor sangat penting untuk mengelola persediaan dengan baik, sehingga dapat mendukung berjalannya operasional perusahaan secara efektif.

Enterprise Resource Planning (ERP)

Enterprise Resource Planning (ERP) adalah sistem informasi integratif yang digunakan dalam mengelola dan mengatur berbagai proses bisnis dalam suatu organisasi dengan memanfaatkan satu database terpusat. Implementasi sistem ini memastikan semua bagian dalam organisasi tersebut menggunakan metode kerja yang sama dan sistematis. Menurut (Monk & Wagner, 2021), ERP adalah sistem perangkat lunak yang mampu mengintegrasikan berbagai fungsionalitas bisnis seperti financials, inventories, productions, dan human resource, sehingga mewujudkan arus informasi yang sama dan saling terkoordinasi dalam berbagai fungsi organisasi. Keterkaitan antar departemen sangat diperlukan agar dapat menciptakan kerja yang efisien. (Anggrani & Prasetyoning, 2024) melanjutkan, implementasi ERP dapat memperbaiki efektivitas bisnis dengan mengintegrasikan data serta proses kerja dalam berbagai fungsionalitas organisasi tersebut.

Implementasi ERP memiliki berbagai macam manfaat bagi perusahaan, termasuk perbaikan kualitas kerja dan manajemen stok barang dalam organisasi. Lebih spesifik, sistem ERP, misalnya SAP, dapat meningkatkan pengendalian terhadap aset fisik organisasi tersebut. (Pradata & Ernawati, 2024) mendefinisikan, implementasi ERP-SAP memiliki dampak positif dalam manajemen persediaan oleh karena peningkatan keakuratan data stok dan pengendalian yang menjadi semakin terorganisir. Kelebihan lainnya juga bisa digunakan untuk mencegah kemungkinan kesalahan yang sering dilakukan oleh manusia di sistem sebelumnya. Menurut

(Sudarmi & Sunaryo, 2024), penerapan sistem ERP juga dapat mendukung tingkat keakuratan data inventaris sehingga membuat proses bisnis lebih efisien melalui pengecekan informasi secara real – time.

Modul *Inventory SAP Business One*

Modul Inventory di SAP Business One adalah salah satu modul utama dari ERP system yang difungsikan untuk mengendalikan seluruh aktivitas terkait manajemen persediaan barang dalam bentuk yang efektif dan efisien. Modul ini bertugas mengendalikan aktivitas penerimaan barang, pengiriman barang, menjaga inventaris jumlah stok yang dimiliki, mengatur perubahan jumlah persediaan, serta menganalisis nilai persediaan secara real-time dan aktual. Kinerja dari modul ini akan sangat bergantung kepada kemampuannya menyesuaikan data antar departemen tanpa harus melakukan input data barang secara manual. Menurut (Monk & Wagner, 2021) modul Inventory dari ERP system ini memiliki fungsi sebagai pusat data inventaris yang terintegrasi dengan modul-modul lain, misalnya pembelian, penjualan, dan keuangan. Oleh karena itu, setiap perubahan pada jumlah persediaan yang dihasilkan dari transaksi operasional akan secara otomatis dicatat oleh sistem tersebut.

Secara internal, menurut (Romney & Steinbart, 2021), modul persediaan merupakan hal yang cukup penting sebagai penyeimbang antara operasi dan proses pencatatan akuntansi. Pada sistem ini ditentukan bagaimana proses penyajian transaksi serta menunjukkan jejak audit sehingga setiap perubahan pada data persediaan menjadi lebih transparan. Adanya transparansi tersebut juga memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk dapat melakukan pemantauan atas aset perusahaannya secara periodik. Menurut (Pradata & Ernawati, 2024), penerapan sistem ERP yang telah dilengkapi dengan modul Inventory berfungsi untuk menaikkan akurasi dan keterbukaan data stok sekaligus memudahkan akses informasi bagi manajemen.

Kekuatan utama dari modul Inventory SAP Business One adalah kemampuan integrasinya dengan modul-modul lainnya, yakni Purchasing, Sales, dan Finance. Jika ada barang yang dibeli, maka jumlahnya akan otomatis ditambahkan dan jika ada barang yang terjual, jumlahnya akan dikurangi dalam database. Automatisation of workflow ini akan secara langsung berkontribusi untuk mengurangi kesalahan dalam pencatatan data keuangan. Menurut (Limpeleh et al., 2025), integrasi dari beberapa modul dalam sistem SAP berfungsi untuk memastikan keakuratan laporan pendapatan melalui sistem automatisisation of workflow. Namun, sukses atau tidaknya proses ini sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kecepatan infrastruktur teknologi informasi, dimana gangguan jaringan bisa menjadi rintangan utama dari proses transfer data.

Pengelolaan Persediaan

Manajemen persediaan adalah serangkaian tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk merencanakan, mengendalikan, dan memantau stok barang guna memastikan kelancaran operasi bisnis. Manajemen persediaan sangat penting karena stok sering kali merupakan bagian dari aset yang memiliki nilai investasi tertinggi. Menurut (Heizer et al., 2020) stok adalah salah satu aset yang penting bagi perusahaan karena mereka menggunakan sebagian besar modal kerja dan secara langsung mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi pesanan pelanggan tepat waktu. Manajemen persediaan yang baik tidak hanya berarti memastikan bahwa stok tersedia secara fisik tetapi juga melibatkan akurasi dalam akuntansi, kontrol internal yang kuat, serta konsistensi antara data dalam sistem dan kenyataan di lapangan. Fungsi integrasi ini menjadi sangat penting untuk melindungi aset dari berbagai ancaman operasional. (Arandhea & Puspitasari, 2021) menyatakan bahwa dalam mengelola barang dagangan, peran sistem informasi

akuntansi dalam mengintegrasikan penerimaan, pembelian, dan penjualan untuk mencegah kerugian stok menjadi sangat penting.

Dalam industri otomotif, manajemen persediaan menjadi semakin rumit karena mencakup ribuan tipe komponen dengan tingkat turnover yang bervariasi. Dalam industri ini, peningkatan pengawasan diperlukan daripada sektor bisnis lainnya. (Wagiu et al., 2024) memperjelas bahwa manajemen persediaan yang baik sangat tergantung pada sistem akuntansi yang kuat yang dikendalikan oleh sistem kontrol internal, yang menjamin bahwa informasi tentang persediaan selalu akurat dan memastikan bahwa aset perusahaan tidak dirugikan. Selain pengawasan, cara kerja sistem tersebut juga mempengaruhi kualitas output informasi yang dihasilkan. (Tandi et al., 2024) juga menyarankan bahwa desain sistem informasi akuntansi harus dilakukan secara struktural sehingga aktivitas-aktivitas operasional dikelola dengan baik, menghindari kesalahan pencatatan serta mampu memberikan laporan kondisi persediaan dengan tepat dan akurat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah memahami secara mendalam implementasi prosedur pengelolaan persediaan menggunakan *SAP Business One* pada PT Hasjrat Abadi Cabang Sudirman Manado. Penggunaan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap fenomena operasional secara utuh tanpa adanya intervensi variabel. (Sugiyono., 2020) menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari objek dalam kondisi alaminya dengan pendekatan induktif. Selain itu, pemilihan strategi studi kasus dirasa paling tepat untuk membedah kompleksitas sistem di dalam satu entitas bisnis. (Creswell & Poth, 2021) menekankan bahwa metode studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi suatu sistem secara mendalam dalam konteks dan waktu tertentu.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT Hasjrat Abadi Cabang Sudirman Manado yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara, selama periode 18 Agustus hingga 18 Desember 2025.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi – terstruktur dan observasi langsung dengan tiga informan utama yang dipilih secara purposive, yaitu : (1) *Key User Inventory Control*, yang merupakan pengguna langsung modul *Inventory SAP Business One* yang bertanggung jawab atas pencatatan transaksi persediaan dan pemantauan stok; (2) Kepala Administrasi Keuangan, yang bertanggung jawab atas pengawasan laporan keuangan dan memastikan keakuratan data persediaan yang dihasilkan sistem *SAP Business One*; dan (3) Bagian Gudang, yang bertanggung jawab atas penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang secara fisik. Data sekunder meliputi SOP Barang Masuk dan Keluar, SOP *Stock opname*, dokumen transaksi persediaan *SAP Business One*, serta sumber pustaka relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan

dokumentasi (Putri & Murhayati, 2025). Wawancara dilakukan secara semi – terstruktur sehingga peneliti memiliki panduan pertanyaan namun tetap memberikan kesempatan bagi informan untuk menjelaskan secara bebas dan mendalam. Observasi dilakukan langsung untuk melihat penggunaan modul *Inventory SAP Business One* di lapangan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan memvalidasi hasil wawancara dan observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan : (1) reduksi data, yaitu memilih, memfokuskan, dan mengategorikan data mentah dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. (2) penyajian data, yaitu menyusun data secara rapi dalam bentuk narasi atau matriks; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui triangulasi sumber dan metode (Sofwatillah et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT Hasjrat Abadi Cabang Sudirman Manado

PT Hasjrat Abadi Cabang Sudirman Manado merupakan salah satu cabang utama perusahaan PT Hasjrat Abadi yang bergerak di bidang otomotif. Cabang ini menyediakan berbagai layanan diantaranya penjualan mobil Toyota dan motor Yamaha, layanan suku cadang resmi, service bengkel, hingga layanan pembiayaan kendaraan. PT Hasjrat Abadi Cabang Sudirman Manado berada di Jalan Jenderal Sudirman Komo Luar, Kecamatan Wenang, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. PT Hasjrat Abadi Cabang Sudirman Manado ini juga memegang beberapa outlet otomotif yang termasuk dalam Hasjrat Abadi yang berlokasi di Kota Manado.

PT Hasjrat Abadi Cabang Sudirman Manado mulai menerapkan SAP Business One sebagai ERP system pada tahun 2014 dalam manajemen operasional perusahaan mulai dari proses pembelian barang, pengiriman barang, pengelolaan barang sampai dengan proses penjualan dan penghitungan pembayaran. Sebelum menggunakan SAP Business One, perusahaan ini masih melakukan pencatatan menggunakan manual atau yang disebut sebagai Sakti V.9. Pencatatan proses dilakukan secara bertahap, yang membuat proses tersebut memerlukan waktu lama dan kemungkinan akan membuat kesalahan pencatatan. Ini sesuai dengan hasil penelitian (Abdul et al., 2026) mengenai penelitian pada PT Hasjrat Abadi Toyota Gorontalo, sebelum adanya SAP Business One diterapkan, maka perusahaan menggunakan pelaporan secara manual yang membuahkan beberapa masalah, yakni penundaan penyusunan laporan, ketidakhadiran data yang akurat, juga sulit dalam konsolidasi strategi perusahaan agar meningkatkan kualitas pengelolaan persediaan yang terpadu dan otomatis.

Implementasi Modul Inventory SAP Business One dalam Pengelolaan Persediaan

a. Proses Implementasi dan Pelatihan

Pelaksanaan implementasi SAP Business One dilakukan secara bertahap sejak tahun 2014 di PT Hasjrat Abadi Cabang Sudirman Manado. Pada proses pelatihan, tidak dilakukan pelatihan bagi semua karyawan perusahaan, melainkan dengan memilih seorang delegasi dari setiap divisi perusahaan sebagai peserta pelatihan. Sebagaimana disampaikan oleh informan 1 selaku *Key User Inventory Control* :

"Pelatihan per bagian, satu orang per divisi, misalnya satu orang dari IC, satu dari AP. Setelah pelatihan, masing-masing akan mengajarkan rekannya."

Sementara untuk masalah teknis harian, informasi akan diberikan kepada pihak IT dari perusahaan melalui telepon. Sementara untuk pelatihan yang lebih lanjut, akan dilakukan melalui Zoom meeting dengan team Jakarta yang mengelola sistem DMS dan terintegrasi dengan SAP Business One pada waktu modul baru ditambahkan. Menurut Informan 2 yang merupakan Kepala Administrasi Keuangan,

“Kalau ada tambahan modul baru, ada lagi pelatihan menggunakan Zoom bersama tim dari Jakarta.”

Dengan penggunaan DMS, efisiensi dalam penggunaan lisensi SAP Business One menjadi lebih baik karena banyak pengguna bisa melakukan input data tanpa perlu memiliki lisensi yang berbeda. Model Implementasi bertahap ini sesuai dengan (Monk & Wagner, 2021) bahwa dengan modular ERP, perusahaan dapat menyelesaikan implementasi bertahap dengan tidak mengganggu operasional utamanya. Sistem tersebut membutuhkan harmonisasi dengan ketersediaan SDM agar bisa mengambil manfaat penuh darinya. (Leonardo & Napitupulu, 2022) juga menunjukkan bahwa implementasi ERP SAP Business One dipengaruhi oleh dukungan dari manajemen dan siap digunakan oleh pengguna, berdasarkan implementasi bertahap dan dukungan teknis IT serta Jakarta yang sudah diterapkan oleh PT Hasjrat Abadi.

Temuan ini menunjukkan bahwa model train-the-trainer yang digunakan oleh PT Hasjrat Abadi merupakan cara yang tepat dan efektif dalam menangani masalah pengadaan sistem baru oleh perusahaan. Hal tersebut didasarkan pada pemilihan key users yang ada di setiap divisi, dimana proses penerimanya menjadi lebih personal dan fleksibel mengikuti operasional hariannya. Namun demikian, metode tersebut juga mengindikasikan bahwa ada potensi bahwa seseorang akan tergantung pada orang-orang dalam satu tim. Dalam hal ini, proses dukungan teknis akan terus berlangsung lewat system DMS dan kolaborasi secara berkala dengan IT center tim adalah sangat penting. Hal tersebut bertujuan untuk menjamin ketepatan data di SAP Business One yang diperoleh oleh pengguna seimbang.

b. Prosedur Penerimaan Barang

Prosedur penerimaan barang pada PT Hasjrat Abadi Cabang Sudirman Manado berlangsung dari kantor pusat Jakarta yang interface data langsung ke sistem cabang Manado menggunakan proses antar kantor pada SAP Business One. Barang yang menerima terdahulu masuk ke status BDP atau Barang Dalam Perjalanan yang berarti barang telah terdistribusi data namun belum tersedia fisik pada gudang. Menurut informan 1, prosedur ini dilaksanakan berdasarkan cara-cara berikut :

“Penerimaan pertama-tama barang masuk dulu ke BDP, itu artinya sudah ada data namun belum ada barangnya fisik di gudang. Setelah barang sudah datang dan dicek baik warnanya, tipenya, spesifikasi dan nomer substitusi, barulah dia dipindahkan ke on-hand pakai Transfer Warehouse”.

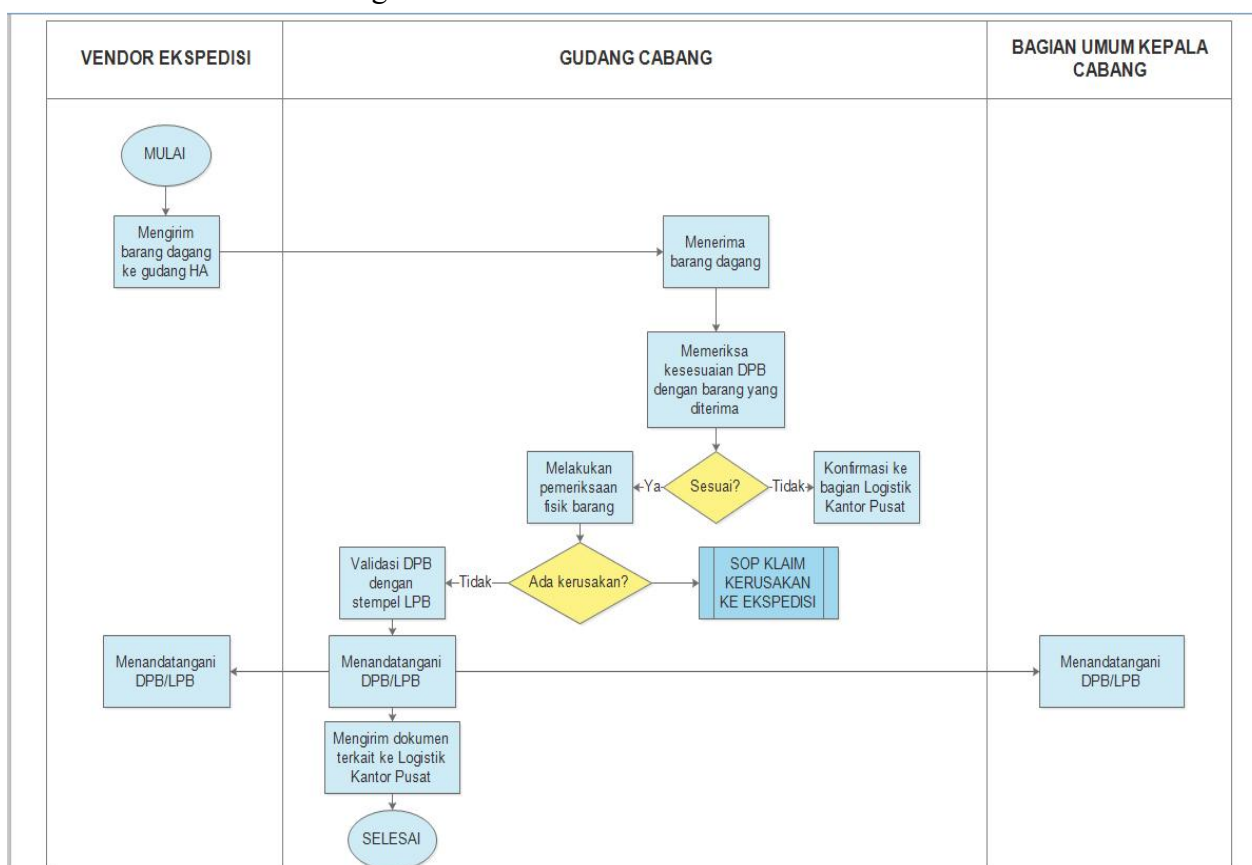
Perspektif ini diperkuat oleh informan 3 yaitu bagian Gudang yang bertanggung jawab mengecek fisik barang pada lapangan. Berikut kutipan dari informan 3:

“Tiap barang yang datang dari ekspedisi haruslah kami check fisiknya satu persatu. Kami pastikan jumlah koli, tipe dan fisikalnya barang tersebut sama dengan data pada surat jalan. Check fisik ini kita lakukan dengan sangat teliti dan hati-hati sehingga fisiknya sesuai dengan distribusi data kantor pusat. Kalau sudah pasti fisiknya ok dan tidak ada yang rusak, kita koordinasikan dengan admin supaya diproses di SAP untuk pindah stok dari BDP ke on-hand”.

Setelah proses verifikasi fisik dilakukan oleh tim gudang, status barang akan berubah menjadi on-hand dengan memanfaatkan fitur Transfer Warehouse. Proses penerimaan barang dari

supplier dilakukan menggunakan fitur Goods Receipt Purchase Order (GRPO), sementara penerimaan barang dari branch lain dilakukan menggunakan fitur Goods Receipts. Dengan integrasi dari fitur tersebut, proses update stok menjadi lebih efisien tanpa perlu melakukan input ulang secara manual. Proses otomatisasi tersebut menjamin keakuratan dalam proses pencatatan logistik dan akuntansi yang dilakukan bersamaan. Ini sesuai dengan hasil studi (Hanani & Munandar, 2025) yang mengatakan bahwa dalam sistem SAP, proses dokumentasi GRPO secara otomatis tercipta ketika barang sudah diterima di gudang dan langsung mencatat persediaan pada bagian akuntansi. Selain itu, faktor otomatisasi, data masih harus terjaga kevalidannya melalui proses verifikasi bertahap. Ini sejalan dengan hasil penelitian (Rizqullah & Achmad, 2025) yang menyatakan bahwa barang yang diterima harus melalui proses verifikasi fisik terlebih dahulu sebelum dikategorikan sebagai inventaris.

Ini menunjukkan bahwa penggabungan kedua kondisi, yaitu BDP (Barang Dalam Perjalanan) dan on-hand dalam SAP Business One tidak hanya proses administratif semata, namun merupakan bentuk pengendalian internal yang kuat agar menjaga aset dengan aman. Ada perbedaan tanggung jawab antara bagian logistik yang berfungsi memperbaharui database ini, sehingga proses check and balance dapat dilakukan secara efektif. Ini menjadi pencegah selisih inventaris antara catatan dengan fakta.



Gambar 1. Flowchart Penerimaan Barang

c. Prosedur Pengeluaran dan Pemindahan Barang

Pengeluaran barang dari gudang pada PT Hasjrat Abadi Cabang Sudirman Manado dilakukan menggunakan fitur Goods Issues (GI) di modul Inventory SAP Business One. Pengeluaran barang yang telah dilakukan menggunakan Goods Issues akan secara otomatis

mengurangi stok dalam database sistem tersebut tanpa adanya proses pencatatan ulang secara manual. Dalam hal ini, Informan 1 menyatakan:

"Jika ada pengeluaran barang, maka pengeluaran tersebut akan dilakukan menggunakan fitur Goods Issues. Stok akan berkurang secara otomatis tanpa adanya proses input ulang."

Hal ini juga dikuatkan oleh penjelasan informan 3 tentang proses pengeluaran sistem harus disertai dengan pembuktian yang sah secara fisik:

"Di gudang, kami tidak akan mengeluarkan barang jika tidak ada print-out dokumen dari sistem. Oleh karena itu, setelah admin melakukan proses Goods Issue, maka kami menerima dokumennya. Baru kemudian kami mencari barang tersebut di rak, harus teliti mengecek kode barang dan nomor mesinnya agar yang dikirimkan sesuai dengan yang di proses oleh sistem SAP tersebut."

Pada kasus pengelolaan pengiriman barang dari satu tempat ke tempat lain, baik pengiriman ke outlet-outlet yang dimiliki oleh PT Hasjrat Abadi Cabang Sudirman Manado menggunakan sistem Inventory Transfer. Fungsi dari Inventory Control adalah untuk memeriksa setiap proses Transfer Warehouse agar stok tidak lebih atau kurang. Hal ini dapat dijelaskan oleh informan 3 seperti berikut:

"Apabila ada permintaan transfer yang dikirim ke outlet lain, maka akan menjadi tugas kita di bagian gudang untuk mempersiapkan benda tersebut. Kami perlu memastikan bahwa packing benda tersebut sudah aman dan benar-benar sesuai dengan jenisnya yang diinput di sistem. Sebelum barang diangkat ke dalam kendaraan transport, kami lakukan pengecekan ulang secara fisik terhadap benda tersebut berdasarkan data Inventory Transfer tersebut guna memastikan kelengkapan dan akurasi distribusinya."

Dalam hal pemantuan aliran asset, menggunakan fitur Posting List dapat membantu dalam monitoring benda dengan cara yang lebih komprehensif, sehingga asal dan tujuan benda dapat dipantau secara real-time. Proses ini sejalan dengan penelitian (Hanani & Munandar, 2025) yang menyatakan bahwa proses transfer barang dari satu gudang ke gudang lain melalui sistem SAP memerlukan waktu dan kolaborasi yang baik dari kedua gudang tersebut, di mana setiap transaksi yang dilakukan akan direkam otomatis guna memastikan pergerakan stok tetap akurat.

Selain itu, kebijakan pengendalian internal yang berfungsi untuk menjaga data dari akses berlebihan melalui pembatasan akses berdasarkan divisi untuk mencegah adanya overloading dalam transaksi. Ini sejalan dengan penelitian (Rizqullah & Achmad, 2025), dimana pengendalian internal dalam sistem pengelolaan persediaan harus dipisahkan antara fungsi dan tanggung jawab secara jelas, dan menggunakan sistem otorisasi yang tepat. Pengendalian internal dalam bentuk pembatasan akses pengguna berdasarkan divisi yang telah diimplementasikan oleh SAP Business One di PT Hasjrat Abadi membuktikan pengendalian internal. (Diva & Dharma, 2024) juga menyatakan bahwa dengan menggunakan modul Inventory dalam sistem ERP, perbedaan antara stok yang tercatat dan stok yang sesungguhnya akan dikurangi, serta proses distribusi barang pada lapangan menjadi lebih efisien.

Ini membuktikan bahwa otomatisasi berkat fungsi Goods Issue dan Inventory Transfer bukan saja menjadi tools administratif belaka, namun juga alat yang sangat penting untuk memastikan bahwa aset perusahaan terus dilacak dan akuntabel. Jadi, integrasi fitur tersebut memastikan bahwa setiap adanya perubahan jumlah stok baik masuk maupun keluar dan berpindah dari gudang ke gudang lainnya tercatat dalam trail audit yang jelas dan akuntabel.

d. Prosedur Pencatatan Persediaan

Pencatatan persediaan pada PT Hasjrat Abadi Cabang Sudirman Manado didasarkan pada

sistem perpetual yang terkomputerisasi melalui SAP Business One. Data stok secara otomatis diperbarui oleh sistem ketika terjadi transaksi persediaan baik dalam bentuk penerimaan, pengeluaran, maupun pemindahan persediaan tanpa harus input ulang data stok persediaan secara manual. Informan 2 memberikan pendapat sebagai berikut:

"Sistem yang digunakan untuk mencatat persediaan perusahaan adalah SAP Business One. Transaksi secara langsung dimasukkan ke dalam sistem sehingga berdampak langsung terhadap laporan keuangan."

Metode yang digunakan perusahaan yaitu metode perpetual komputerisasi, selaras dengan kajian (Rizqullah & Achmad, 2025) yang memilih metode yang sama berbasis SAP. PT Hasjrat Abadi memiliki tingkat digitalisasi yang lebih baik karena seluruh proses pencatatan telah sepenuhnya terlaksana menggunakan SAP Business One secara terpadu tanpa harus memadukannya dengan pencatatan secara manual. Optimasi tersebut didukung oleh Item Master Data dalam SAP Business One yang mencakup data dasar dari setiap item, seperti kode item, deskripsi, satuan, jenis dan kategori.

Adanya data induk tersebut mempermudah otomatisasi jurnal akuntansi ketika setiap barang berpindah. Ini konsisten dengan argumen (Hanani & Munandar, 2025) bahwa SAP mampu secara otomatis mengakui persediaan ketika barang tersebut diterima dan mengakui beban ketika barang tersebut keluar. Selain itu, temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian (Abdul et al., 2026), di mana penerapan SAP Business One pada industri otomotif serupa memberikan dampak positif dan signifikan terhadap laporan keuangan.

Peristiwa ini menunjukkan bahwa perpindahan penuh dari sistem manual menjadi sistem komputerisasi di PT Hasjrat Abadi berhasil mengurangi kemungkinan terjadinya information lag dalam proses pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa SAP Business One mampu berfungsi sebagai single source of truth yang memastikan keseimbangan antara stok barang yang ada di gudang dengan nilai aset yang tercatat pada laporan posisi keuangan.

e. Prosedur Stock Opname

Stock opname di PT Hasjrat Abadi Cabang Sudirman Manado biasa dilakukan secara berkala dengan mengandalkan fitur Inventory Counting dari modul SAP Business One. Melalui wawancara dan pengamatan lapangan, peneliti mengetahui bahwa prosedur ini dilakukan secara kooperatif antara bagian gudang dan bagian pembukuan. Informan 1 menjelaskan tentang frekuensinya sebagai berikut:

"Dalam unit kendaraan seperti motor atau mobil biasanya dilakukan setiap satu bulan sekali, namun dalam hal suku cadang setiap tiga bulan sekali."

Pada saat proses ini juga melibatkan check-up bersama-sama atau cross-check yang mana petugas pembukuan memeriksa data sistem sedangkan petugas gudang menghitung jumlah fisik. Informan 3 memberikan penjelasan mengenai cara kerja sama mereka sebagai berikut:

"Dengan melakukan stock opname, kita membantu bagian pembukuan untuk menyamakan data. Kita di bagian gudang hanya perlu melakukan verifikasi fisik satu per satu agar tipe dan nomor substitusi pada tiap-tiap rak tidak ada kesalahan. Lalu bagian pembukuan akan mencocokkan data kita dengan data yang ada di sistem SAP. Kerja sama ini penting supaya tidak ada selisih."

Ketika ada perbedaan stok, maka dilakukan pengecekan ulang bersama - sama sebelum melakukan penyusunan ulang stok di dalam sistem tersebut. Informan 1 menyampaikan bahwa ketika diketahui adanya selisih, dan ditemukan bahwa itu disebabkan oleh kesalahan karyawan saat melakukan monitoring, maka ini adalah tanggung jawab pemilik gudang ataupun outlet. Dalam pelaksanaan Stock opname di PT Hasjrat Abadi menunjukkan bahwa proses pengendalian

internal perusahaan berjalan dengan baik. (Heizer et al., 2020) mengingatkan bahwa manajemen persediaan yang baik bukan hanya berarti persediaan barang fisik yang cukup, namun harus melibatkan proses pencatatan yang akurat, pengendalian internal yang baik, dan kesesuaian data sistem dengan kenyataannya. (Wagiu et al., 2024) juga menegaskan bahwa manajemen persediaan yang baik sangat dipengaruhi oleh sistem akuntansi yang didukung oleh pengendalian internal yang kuat.

Dari hasil penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa stock opname yang dilakukan oleh PT Hasjrat Abadi telah mempertimbangkan prinsip pemisahan tugas karena adanya kolaborasi antara bagian gudang dan pembukuan. Adanya kebijakan tanggung jawab materil terhadap selisih stok di PT Hasjrat Abadi bukan hanya menandakan perusahaan memanfaatkan kecanggihan sistem SAP Business One, namun juga menciptakan rasa tanggung jawab karyawan terhadap pekerjaannya. Hal ini mengindikasikan bahwa Inventory Counting berfungsi sebagai verifikasi akhir agar nilainya mewakili keberadaan fisik asset perusahaan secara valid.

f. Kendala dalam Implementasi Prosedur Pengelolaan Persediaan

Meski pengimplementasian prosedur pengelolaan persediaan dengan SAP Business One memberikan banyak sekali manfaat, masih terdapat beberapa permasalahan yang dirasakan secara langsung dalam keseharian. Permasalahan yang paling sering menjadi laporan dari dua narasumber tersebut adalah permasalahan mengenai jaringan. Informan 1 berkomentar bahwa:

"Permasalahannya selalu jaringan. Jika terjadi gangguan jaringan, sistem menjadi lambat. Bahkan jika data yang seharusnya datang dari pusat akan datang terlambat."

Sementara itu informan 2 berkomentar mengenai permasalahan dari sudut pandang manajerial seperti ini:

"Jaringannya cloud based, jadi jika ada yang menarik laporan dalam rentang waktu yang lama, hal ini dapat mempengaruhi bandwidth. Beberapa pengguna lain juga bisa merasakan sistem menjadi lambat."

Adapun perspektif tentang dampak operasional dikemukakan oleh informan 3 sebagai berikut:

"Jika jaringan sedang lambat, kami yang ada di gudang harus menunggu lebih lama untuk melakukan koordinasi dengan bagian Inventory. Kami sudah cek fisik barang dan siap untuk dikirimkan, namun kami menunggu sampai admin Inventory melakukan transfer ke stok on hand di sistem SAP. Jika data dari pusat belum masuk ke sistem lokal karena kendala jaringan, admin belum bisa memprosesnya, sehingga status barang di sistem jadi tertahan lebih lama di BDP (Barang Dalam Perjalanan)."

Kendala berikutnya adalah ketidaksesuaian stok dimana jumlah fisik dari barang-barang di lapangan tidak sesuai dengan data yang terdapat pada SAP Business One. Ketidaksesuaian stok ini dikarenakan oleh dua hal. Pertama, human error yaitu kesalahan atau kelalaian pengguna dalam menginput data transaksi ke dalam sistem, seperti keterlambatan pencatatan atau ketidaktepatan dalam proses verifikasi barang. Hal ini setimpal dengan penelitian (Husin et al., 2025) yang menjelaskan bahwa meskipun sistem informasi akuntansi telah diterapkan dengan baik, masih ada risiko ketidaksesuaian data karena faktor kelalaian manusia dan perlu adanya tindakan monitoring lebih lanjut. Kedua adalah gangguan jaringan yang membuat data dari kantor pusat tidak seluruhnya terinterface ke sistem cabang. Dalam hal ini, kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian lain (Asy et al., 2023), yang menunjukkan adanya kesalahan pada operasional SAP ketika transaksi persediaan terjadi, dimana Request barang tidak selalu masuk ke Record di sistem sehingga stok pada sistem tidak sama dengan stok yang ada di gudang.

Masalah-masalah yang telah diuraikan di atas berhubungan dengan kajian (Septyananta et

al., 2024), yang menjelaskan bahwa efektivitas pengendalian persediaan sangat ditentukan oleh integrasi sistem informasi yang dapat memberikan data secara real-time dan menghindarkan keterlambatan informasi operasional. Masalah sinkronisasi antara stok fisik dengan SAP dalam PT Hasjrat Abadi juga sesuai dengan hasil penelitian (Wana & Adiwati, 2026). Menurut penelitiannya, salah satu penyebab ketidaksesuaian data adalah akibat dari kurangnya ketepatan sinkronisasi sehari-hari, serta kesulitan dalam mencatat identitas barang yang membuat pengguna diwajibkan untuk sangat disiplin dalam melaksanakan prosedur input data tersebut.

Permasalahan ini menjelaskan bahwa bahkan walaupun SAP Business One merupakan aplikasi ERP yang canggih, efektivitasnya masih memiliki keterkaitan yang erat dengan infrastruktur teknologi dan juga faktor manusia. Permasalahan jaringan cloud yang menyebabkan masalah akses data menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan, seperti meningkatkan bandwidth atau sistem backup untuk memastikan bahwa tidak terjadi hentinya proses operasional di gudang. Human error dalam input data menunjukkan bahwa kontrol internal bukan hanya dapat dilihat dari segi teknologi, tapi juga diperlukan untuk dilakukan pelatihan dan monitoring setiap input data secara internal guna menjamin keandalan laporan persediaan.

KESIMPULAN

Implementasi *SAP Business One* di PT Hasjrat Abadi Cabang Sudirman Manado sejak 2014 telah mengintegrasikan pengelolaan persediaan secara terstruktur melalui fitur *GRPO*, *Goods Issue*, dan *Inventory Transfer*. Sistem ini menggunakan metode *perpetual* terkomputerisasi yang memungkinkan pemantauan stok secara real – time dan otomatisasi laporan keuangan. Keandalan sistem ini didukung oleh prosedur verifikasi fisik ketat oleh bagian gudang serta kolaborasi lintas divisi dalam pelaksanaan *Stock opname* berkala. Meskipun demikian, efektivitas operasional masih terhambat oleh gangguan jaringan berbasis *cloud* yang memicu keterlambatan sinkronisasi data serta faktor *human error* yang menyebabkan selisih stok fisik. Keberhasilan sistem ini sangat bergantung pada keandalan infrastruktur teknologi, kedisiplinan pengguna, serta sinkronisasi yang konsisten antara data sistem dan kondisi fisik di lapangan.

SARAN

PT Hasjrat Abadi Cabang Sudirman Manado disarankan untuk memperkuat infrastruktur jaringan guna menjamin stabilitas sinkronisasi data antar kantor. Selain itu, diperlukan peningkatan intensitas koordinasi antara bagian *Inventory* dan bagian gudang melalui optimalisasi sistem operasional pendukung guna meminimalkan risiko selisih stok akibat keterlambatan *input*. Penyelenggaraan pelatihan berkala juga penting bagi karyawan untuk meningkatkan ketelitian karyawan dan meminimalkan kesalahan *input* data. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan informan dari berbagai divisi terkait lainnya dan mendalami aspek pengendalian internal untuk memberikan analisis implementasi prosedur yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul, D., Blongkod, H., & Mahmud, M. (2026). Pengaruh Penerapan Aplikasi SAP Business One Terhadap Kualitas. *Jambura Accounting Review*, 7(1), 180–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/jar.v7i1.267>
- Albasakran, W., Wullur, M., & Palandeng, I. (2025). *Analisis Implementasi Quality Management di Perusahaan Otomotif (Studi Kasus Pada Honda KMG Manado)*. 13(4), 118–128.

- Andini, P. K., Indrawan, A., Martaseli, E., Syamsudin, A. J. R., No, S. H., Cikole, K., Sukabumi, K., & Barat, J. (2024). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Sparepart) Dalam Upaya Mempertahankan Laba Pada PT . Selamat Lestari Mandiri*. 76. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3386>
- Anggrani, A., & Prasetyoning, W. (2024). *Enterprise Resource Planning Implementation Towards Improving Company Performance*. 12(3), 797–804. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i3.2608>
- Arandhea, A. S., & Puspitasari, R. (2021). *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Untuk Persediaan Barang Dagang*. 1(2), 147–158. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v2i1.1180>
- Asy, F., Nurul, S., Asmar, K., Hassolthine, C. R., & Anna, M. (2023). *Analisa System Application and Processing pada Inventory Logistics PT. Simone Accessarry Collection*. 7(2), 344–349.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Poth, Cheryl N*. SAGE Publications.
- Diva, A., & Dharma, S. (2024). *Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) pada PT XYZ dengan Menggunakan Modul Inventory Odoo dengan Menggunakan Modul Inventory Odoo*. 2(1).
- Effendy, E., Siregar, E. A., Fitri, P. C., & Damanik, I. A. S. (2023). *Mengenal Sistem Informasi (Pengertian Sistem, Karakteristik Sistem)*. 5, 4343–4349.
- Hall, J. A. (2022). *Accounting Information Systems (11th.Ed.)*. Cengage Learning.
- Hanani, L., & Munandar, A. (2025). *Analisa Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Dagang PT KLM*. 10(8), 6364–6376.
- Hanifah, F., & Jayanti, F. (2024). *Analysis Of The Internal Control System Of Merchandise Inventory With The Application Of Accounting (Case Study of CV Narodoji Bhranta Adyapi)*. 3(1), 22–32.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations management: Sustainability and supply chain management (13th ed.)*. Pearson Education.
- Husin, Pebrianti, V., & Islami, L. (2025). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada PT. Sentralsari Primasentosa Cabang Kota Kendari*. 10(02), 368–379.
- Lawita, N. F., & Chariri, A. (2023). *JURNAL AKSI Akuntansi dan Sistem Informasi Organizational Perspective*. 8(1), 45–53.
- Leonardo, R., & Napitupulu, T. A. (2022). *Analysis of the Successful Implementation of SAP Business One in PT . P . R . Indonesia. Budapest International Research and Critics Institute - Journal (BIRCI - Journal)*, 5, 27931–27947.
- Limpeleh, E. A. N., Walangitan, L. L. L., & Baramin, J. (2025). *Analisis Implementasi ERP SAP Dalam Menjaga Akurasi Pelaporan Pendapatan di PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Sam Ratulangi Manado. Jurnal Mahasiswa Akuntansi Vokasi, 1(September)*, 481–484.
- Monk, E. F., & Wagner, B. J. (2021). *Concepts in Enterprise Resource Planning*. Cengage Learning.
- Paraswati, S. D., Morasa, J., Gamaliel, H., The, I. N., Hasjrat, P. T., Branch, A., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2021). *Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado. Jurnal EMBA, 9(14)*, 94–101.
- Pradata, A. P., & Ernawati, D. (2024). *The Influence of ERP-SAP Implementation and Inventory Management on Production Efficiency through Inventory Control Performance Using Partial Least Square (PLS) Method. Indonesian Journal of Computer Science, 13(1)*, 4135–4147.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*. 9, 13074–13086.

-
- Rahayu, N. I., Hakim, F., Perdana, R., & Arief, R. F. (2025). *Analisis Keefektifitasan Penerapan Enterprise Resources Planning berbasis System Application Product dalam Pengendalian Logistik Bank Analysis*. 15(1). <https://doi.org/10.37859/jae.v15i1.5916>
- Rizqullah, A., & Achmad. (2025). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal di Gudang PG . Assembagoes. *Mazinda : Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis*, 03(01), 1–8.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems (15th ed.)*. Pearson Education.
- Seftyananta, R., Shalshabilla, I., Rachmawan, R., & Susilo, D. (2024). *Analisis Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Mayora Indah Tbk*. 04(02), 74–82.
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Arestya, D. S. (2024). *Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah*. 15(2), 79–91.
- Sudarmi, E., & Sunaryo, W. (2024). *Sinergi International Journal of Logistics*. 2, 76–89.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tandi, A., Kaparang, R., Alouw, S., Piau, C., Rumambi, H., Maramis, L., & Walangitan, L. (2024). Inventory Accounting System Design for Management of Merchandise Inventory at Polymart in Manado. *International Journal of Arts Humanities and Social Sciences Studies*., 9(12), 10–14.
- Tangon, J., Tuerah, R. H., Ratag, J., & Maryadi, D. A. (2025). *SENTRI : Perancangan Konsep Sistem Pencatatan Persediaan Berbasis Digital Pada UMKM di Kota Manado*. 4(8), 1017–1028.
- Wagiu, Saputra, W., Pesik, H., & Lintong, J. (2024). Analysis of Internal Control Systems on Merchandise Inventory Procedures at Perum Bulog Regional Office of North Sulawesi. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(7), 5892–5903. <https://doi.org/10.59188/Eduvest.V4i7.1254>
- Wana, G., & Adiwati, M. (2026). Analisis Pengelolaan Persediaan Barang untuk Meningkatkan Ketepatan Pengadaan pada PT. Indobismar. *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(1), 196–205.